

TINGKAT KEMAMPUAN PENGUSAHA SEKTOR INFORMAL DALAM MENGAKSES LEMBAGA PERBANKAN DI KOTA MEDAN

Taufik Ritonga
Raina Linda Sari

ABSTRACT

The informal sector is very important in the scope of economic. Because this sector can absorb a lot of labor if it's not absorbed in the formal sector. The aim of this study was to obtain an overview of the capabilities about ability of the employers informal sector to access banking institutions in the Medan city.

The population is all of the employers informal sector in Medan city. Determination of the sample using purposive sampling method by 30 people. Primary data were collected through questionnaires distributed to the respondents.

From the research conducted it can be concluded that the ability of the employers informal sector to access banking institutions are otherwise not well, because the average ability of the employers informal sector to access products and services banking only 48.48%.

Keywords: The Employers Informal Sector, Access, Banking Institutions

PENDAHULUAN

Sektor informal merupakan bagian penting dari kehidupan ekonomi, sosial, dan politik di sebagian besar negara yang sedang berkembang serta beberapa negara maju. Konferensi Internasional Statistik Perburuhan (ICLS) ke-15 mendefinisikan sektor informal sebagai unit produksi dalam usaha rumah tangga yang dimiliki oleh rumah tangga. Mereka yang bekerja di sektor informal terdiri dari semua orang yang selama periode acuan tertentu bekerja setidaknya di satu unit produksi yang memenuhi konsep sektor informal, terlepas dari status mereka dalam pekerjaan tersebut baik merupakan pekerjaan utama maupun sekunder.

Berdasarkan hasil Survei Tenaga Kerja Nasional (Sakernas) februari 2013 dari 114,02 juta orang yang bekerja, sebanyak 58,48% atau sebanyak 60,98 juta orang merupakan penduduk Indonesia bekerja pada sektor informal. Di Provinsi Sumatera Utara sendiri pekerja di sektor informal mencapai 58,68%.

Pengertian sektor informal sering dikaitkan dengan ciri - ciri utama pengusaha dan pelaku sektor informal, antara lain: kegiatan usaha bermodal utama pada kemandirian rakyat, memanfaatkan teknologi sederhana, pekerjaannya terutama berasal dari tenaga kerja keluarga tanpa upah, bahan baku usaha kebanyakan memanfaatkan sumber daya lokal, sebagian besar melayani kebutuhan rakyat kelas menengah ke bawah, pendidikan dan kualitas sumberdaya pelaku tergolong rendah.

Pengusaha dalam kegiatan usahanya harus didukung oleh perbankan. Perbankan bekerja untuk membantu dan mendorong kegiatan ekonomi. Melalui bank, pengusaha dapat memperoleh kredit atau pinjaman uang untuk usaha yang dijalankannya atau memanfaatkan jasa bank yang dapat memperlancar kegiatan usahanya. Namun berbeda pada pengusaha di sektor formal, pengusaha sektor informal dalam kenyataannya masih mengalami beragam

hambatan untuk mengakses produk dan jasa - jasa lembaga perbankan. Peranan lembaga perbankan bagi para pengusaha sangatlah penting, maka diharapkan mampu membantu para pengusaha dalam menjalankan aktivitas usahanya. Berdasarkan uraian dan latar belakang masalah diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat Kemampuan Pengusaha Sektor Informal Dalam Mengakses Lembaga Perbankan Di Kota Medan”.

TINJAUAN PUSTAKA

Sektor Informal

Konsep sektor informal berawal dari prakarsa seorang ahli antropolog asal Inggris yaitu Keith Hart, melalui studinya setelah mengamati kegiatan penduduk di Kota Accra dan Nima, Ghana, Afrika. Karya ini diterbitkan pada tahun 1973, sejak munculnya konsep ini banyak penelitian dan kebijakan mulai menyoroiti masalah ini secara khusus. (Manning dan Effendi, 1985 : 75)

Sulit untuk merumuskan secara tegas batasan – batasannya, karena luasnya spektrum dan kompleksitas sektor informal ini walaupun dengan mudah orang menggolongkan mereka bekerja sebagai pedagang kecil maupun pelaku industri kecil. Namun bukan berarti seluruh pekerja di sektor informal itu merupakan pekerja yang tidak mampu bersaing di sektor formal, karena banyak diantara mereka memilih sektor informal karena menurutnya sektor ini menjanjikan hidup yang lebih baik. Peluang di sektor informal ini dapat memberikan solusi bagi angkatan kerja dan dapat menekan angka pengangguran karena mampu menyerap tenaga kerja yang tidak terserap pada sektor formal.

Pengertian dan Ciri - ciri Sektor Informal

Sektor informal ditandai dengan karakteristik khas seperti aneka bidang kegiatan produksi barang dan jasa berskala kecil, sebagian besar unit – unit produksinya dimiliki secara perorangan atau keluarga, banyak menggunakan tenaga kerja (padat karya) dan teknologi yang dilibatkan terhitung sederhana. Pada umumnya mereka tidak banyak memiliki pendidikan formal, tidak memiliki keterampilan khusus dan sangat kekurangan modal. Oleh sebab itu produktivitas dan pendapatan mereka cenderung lebih rendah dari tenaga kerja di sektor formal. (Todarro, 1995 : 265).

Sethuraman (dalam Manning dan Effendi, 1985 : 90), mengemukakan istilah sektor informal sebagai suatu manifestasi dari situasi pertumbuhan kesempatan kerja di negara berkembang yang bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan untuk memperoleh keuntungan. Sektor informal biasanya digunakan untuk menyatakan sejumlah kegiatan ekonomi yang berskala kecil, karena umumnya mereka pada umumnya berasal dari kalangan miskin, berpendidikan rendah, berketerampilan rendah, dan kebanyakan dilakukan oleh para pendatang. Dapat digambarkan bahwa usaha – usaha di sektor informal berupaya menciptakan kesempatan kerja dan memperoleh pendapatan sendiri.

Ciri – ciri sektor informal menurut Santos (dalam Safaria, 2003 : 8), adalah jumlah barang sedikit dengan mutu rendah, modal sangat terbatas, teknik operasinya masih tradisional, kesempatan kerja yang elastis, terdapat banyak tenaga kerja yang tidak diberi upah, pemberian kredit terjadi secara pribadi, serta ketergantungannya terhadap faktor – faktor eksternal relatif rendah.

Wirosardjono (dalam Budi, 2006 : 33), mendefenisikan sektor informal sebagai sektor kegiatan ekonomi kecil - kecilan yang mempunyai ciri sebagai berikut : Pola kegiatan tidak teratur baik dalam arti waktu, permodalan, maupun penerimaannya; Tidak tersentuh oleh ketentuan atau peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah; Modal, peralatan, dan perlengkapan maupun omset - omsetnya biasanya kecil dan atas dasar hitungan harian; Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen; Tidak membutuhkan keahlian dan

keterampilan khusus sehingga dapat menyerap bermacam - macam tingkat tenaga; Tidak mengenal sistem perbankan, pembukuan, dan lain sebagainya.

Dari pengertian dan ciri - ciri sektor informal yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ciri – ciri sektor informal adalah sebagai berikut :

1. Tidak memerlukan izin usaha
2. Modal yang dimiliki terbatas dan padat karya
3. Sektor informal adalah unit usaha dengan pola kegiatan tidak teratur dengan manajemen yang sederhana
4. Peralatan dan perlengkapan yang digunakan sederhana
5. Jumlah produksi terbatas dan produksinya berkualitas rendah jika dibandingkan sektor formal
6. Tidak memandang tingkat pendidikan dan tidak membutuhkan keahlian khusus dalam menjalankan usahanya
7. Penghasilan yang diperoleh tidak menentu
8. Pada umumnya satuan usahanya mempekerjakan tenaga kerja dari kalangan keluarga dan jika menerima pekerja hanya berdasarkan kepercayaan
9. Status pekerja tidak tetap artinya bukan merupakan karyawan atau pekerja tetap dengan kontrak kerja tertentu
10. Mudah keluar masuk usaha dan dapat beralih ke usaha lain, dan
11. Kurang mendapat dukungan dari pemerintah

Sektor informal dapat dilihat sebagai bentuk kegiatan perekonomian atau sebagai wadah penampung angkatan kerja, meskipun pendapatan yang diperoleh pekerja tidak menentu dan pada umumnya relatif kecil, namun sektor informal dapat berperan sebagai katup pengaman masalah ketenagakerjaan di Indonesia maupun Negara – negara yang sedang berkembang lainnya.

Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberi jasa bank lainnya. Kasmir (2008 : 25). Sedangkan menurut undang - undang Negara Republik Indonesia no. 10 Tahun 1989, tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan yaitu : menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya.

Tujuan Bank

Jasa bank sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, jasa perbankan pada umumnya terbagi atas dua tujuan, yaitu :

- a. Sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah.
- b. Penerimaan tabungan dari nasabah untuk selanjutnya meminjamkan kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank telah meningkatkan arus untuk investasi dan meningkatkan pemanfaatannya dengan lebih produktif.

Fungsi Bank

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - a. Simpanan giro yang merupakan simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan.

- b. Simpanan tabungan yaitu simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian nasabah dengan pihak bank. Tabungan dapat ditarik dengan menggunakan slip penarikan, buku tabungan, ATM atau sarana penarikan lainnya.
 - c. Simpanan deposito yaitu jenis simpanan yang dikeluarkan oleh bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan pihak bank.
2. Menyalurkan dana ke masyarakat dalam bentuk kredit, seperti :
 - a. Kredit Investasi yang diberikan kepada investor untuk kepentingan investasi jangka panjang.
 - b. Kredit Modal Kerja yang diberikan kepada pengusaha guna memperlancar transaksi perdagangan jangka pendek.
 - c. Kredit Perdagangan yaitu kredit yang diberikan kepada agen – agen maupun para pengecer.
 - d. Kredit Konsumtif yaitu kredit yang diberikan untuk konsumsi atau kepentingan pribadi.
 - e. Kredit Produktif yaitu kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.
 3. Memberikan jasa – jasa bank lainnya, seperti :
 - a. Menerima jasa setoran
 - b. Melayani jasa pembayaran
 - c. Memberikan jasa perantara pasar modal
 - d. Melayani transfer
 - e. Inkaso
 - f. Kliring
 - g. Safe deposit box
 - h. Bank card
 - i. Bank notes
 - j. Bank garansi
 - k. Referensi bank
 - l. Bank draft
 - m. Letter of credit
 - n. Cek wisata
 - o. Electronic Banking
 - p. Jual beli surat – surat berharga

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jika dilihat menurut hubungan variabelnya jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian deskriptif, dimana penelitian yang dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya. Dan jika dilihat berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yakni jenis data yang digunakan berbentuk pernyataan – pernyataan atau kalimat.

Defenisi Operasional

1. Pengusaha sektor informal adalah pengusaha yang pada umumnya dinyatakan dengan usaha sendiri atau wirausaha. Dalam hal ini pengusaha sektor informal yang dimaksud adalah para pengusaha yang bergerak pada bidang usaha perdagangan (pedagang skala kecil/eceran dan pedagang skala menengah) dan industri skala kecil.

2. Tingkat kemampuan pengusaha sektor informal mengakses perbankan adalah kesanggupan pengusaha sektor informal mengakses produk dan jasa perbankan. Pengusaha sektor informal dinyatakan tingkat kemampuannya baik jika dapat mengakses lebih besar dari 50% produk dan jasa perbankan.
3. Pemahaman pengusaha sektor informal terhadap produk dan jasa perbankan adalah tingkat sejauh mana pengusaha tahu benar dan mengerti benar mengenai produk dan jasa perbankan.
4. Produk perbankan yang dimaksud adalah berupa ; tabungan, deposito, giro dan kredit dan pembiayaan (kredit modal kerja, kredit perdagangan, kredit konsumtif dan kredit produktif).
5. Jasa perbankan yang dimaksud adalah berupa : transfer, jasa setoran (setoran listrik, telepon, air dll), jasa pembayaran, kartu kredit, ATM, dan E-Banking (SMS Banking, dan Internet Banking).

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha sektor informal pada klasifikasi lapangan usaha perdagangan (pedagang skala kecil/eceran dan pedagang skala menengah) dan industri skala kecil.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil secara representatif atau mewakili populasi yang diamati. Dalam penelitian ini, pengambilan sampel yang dilakukan adalah menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Kriteria – kriteria tersebut bertujuan untuk memberikan informasi yang maksimal. Adapun jumlah sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 30 pengusaha sektor informal.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pihak pertama yang menjadi objek penelitian. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dan pengisian kuesioner yang telah dipersiapkan.
2. Data Sekunder yaitu data pendukung yang sifatnya memperkuat hasil analisa yang diperoleh dari tulisan - tulisan ilmiah, buku - buku serta laporan - laporan instansi terkait, dengan melakukan studi kepustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yaitu dengan cara membuat daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden.

Model Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah:

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari tabel yang di teliti secara tepat.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

3. Metode Analisis Deskriptif

Metode Analisis Deskriptif yaitu metode analisis dengan mengumpulkan data secara sistematis, menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut dengan cara menatanya sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dipahami sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Dari hasil penelitian dilakukan maka diperoleh gambaran umum sampel penelitian. Adapun gambaran umum sampel dalam penelitian ini dinyatakan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1.1
Pembagian Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Tingkat Usia, Pendidikan Terakhir, dan Pendapatan/Bulan

Karakteristik Pembagian Responden		Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	18	60
	Perempuan	12	40
Total		30	100
Tingkat Usia	15-30	7	23,3
	31-45	14	46,7
	36-65	9	30
Total		30	100
Pendidikan Terakhir	SD	2	6,7
	SMP	5	16,7
	SMA	13	43,3
	PT	10	33,3
Total		30	100
Pendapatan/ Bulan (Rp)	1.500.000 - 2.499.999	4	13,3
	2.500.000 - 3.499.999	6	20
	3.500.000 - 4.499.999	9	30
	> 4.500.000	11	36,7
Total		30	100

Sumber: Data primer setelah diolah

Jenis Kelamin Responden

Pada penelitian ini jumlah pekerja laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah pekerja perempuan. Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa responden yang berjenis kelamin laki - laki sebanyak 18 orang atau sebanyak 60%, lebih banyak dibandingkan dengan responden perempuan sebanyak 12 orang atau sebanyak 40%.

Tingkat Usia Responden

Dari hasil penelitian diketahui bahwa usia para responden cukup bervariasi, antara usia 23 tahun sampai dengan usia 60 tahun. Dari data pada tabel 1 terlihat bahwa masyarakat

yang menjadi responden paling banyak berusia antara 31 – 45 tahun, yaitu berjumlah 14 orang atau 46,7% dari jumlah keseluruhannya. Lalu diikuti oleh golongan usia 46 – 65 tahun sebanyak 30% atau 9 orang. Sedangkan yang paling sedikit adalah golongan usia 15 – 30 tahun sebanyak 7 orang atau 23,3% dari jumlah keseluruhan responden.

Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan bentuk investasi Sumber Daya Manusia yang dapat mempengaruhi kualitas setiap individu. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa distribusi pendidikan responden sangat bervariasi, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan lulusan Perguruan Tinggi. Berdasarkan data yang diperoleh tingkat pendidikan responden didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 13 orang atau 43,3%, dan tingkat pendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang atau 30%. Kemudian disusul oleh tingkat pendidikan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) sebanyak 5 orang atau 16,7%, dan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 6,7% yaitu 2 orang.

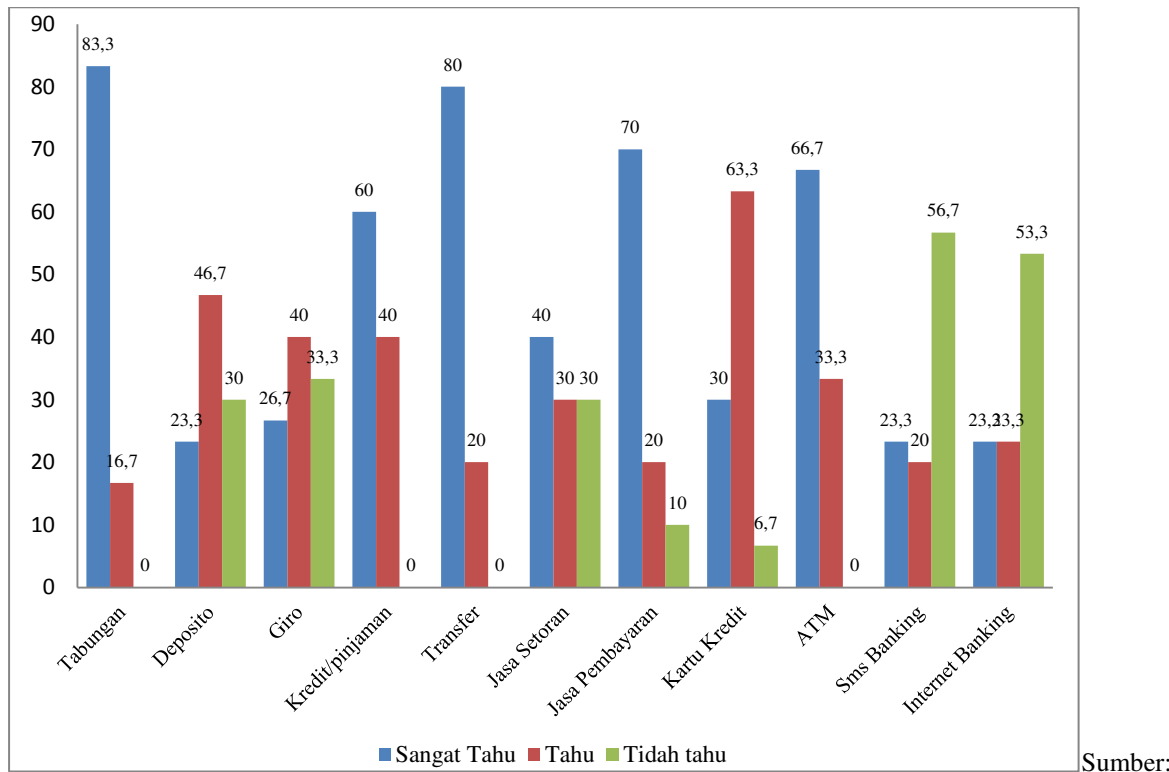
Tingkat Pendapatan Responden

Distribusi pendapatan responden bervariasi mulai dari Rp.1.500.000,00 sampai dengan diatas Rp.4.500.000,00. Dari tabel 1 terlihat tingkat pendapatan yang mendominasi adalah diatas Rp. 4.500.000,00 yaitu sebanyak 11 orang atau 36,7% dari jumlah keseluruhan. Diikuti oleh kelompok pendapatan Rp. 3.500.000,00 sampai 4.499.999,00 yaitu sebanyak 30 % atau 9 orang responden. Selanjutnya sebanyak 6 orang atau 20% berpendapatan antara Rp. 2.500.000,00 sampai dengan Rp. 3.499.999,00. Dan yang terendah pada kelompok pendapatan Rp.1.500.000,00 sampai Rp. 2.499.999,00 sebanyak 4 orang atau sebesar 13,33% dari jumlah responden.

Analisis Deskriptif

Tingkat Pengetahuan Pengusaha Sektor Informal Terhadap Produk dan Jasa Perbankan

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarkan kepada responden, maka dapat diketahui sejauh mana tingkat pengetahuan pengusaha pada sektor informal di Kota Medan terhadap produk dan jasa perbankan. Untuk memudahkannya peneliti menggambarkan tanggapan para pengusaha pada tiga (3) tingkatan, antara lain; sangat tahu yang artinya para pengusaha tahu dan mengerti menggunakannya, tahu dimana pengetahuan pengusaha hanya sekedar tahu tentang produk perbankan, dan tidak tahu yang berarti pengusaha tersebut tidak tahu sama sekali tentang produk dan jasa perbankan yang dimaksud. Maka dari itu peneliti menyajikan data yang diolah dengan berbentuk diagram batang sebagai berikut



Data Primer setelah diolah

Gambar 1.2
Tingkat Pengetahuan Pengusaha Sektor Informal Terhadap Produk dan Jasa Perbankan

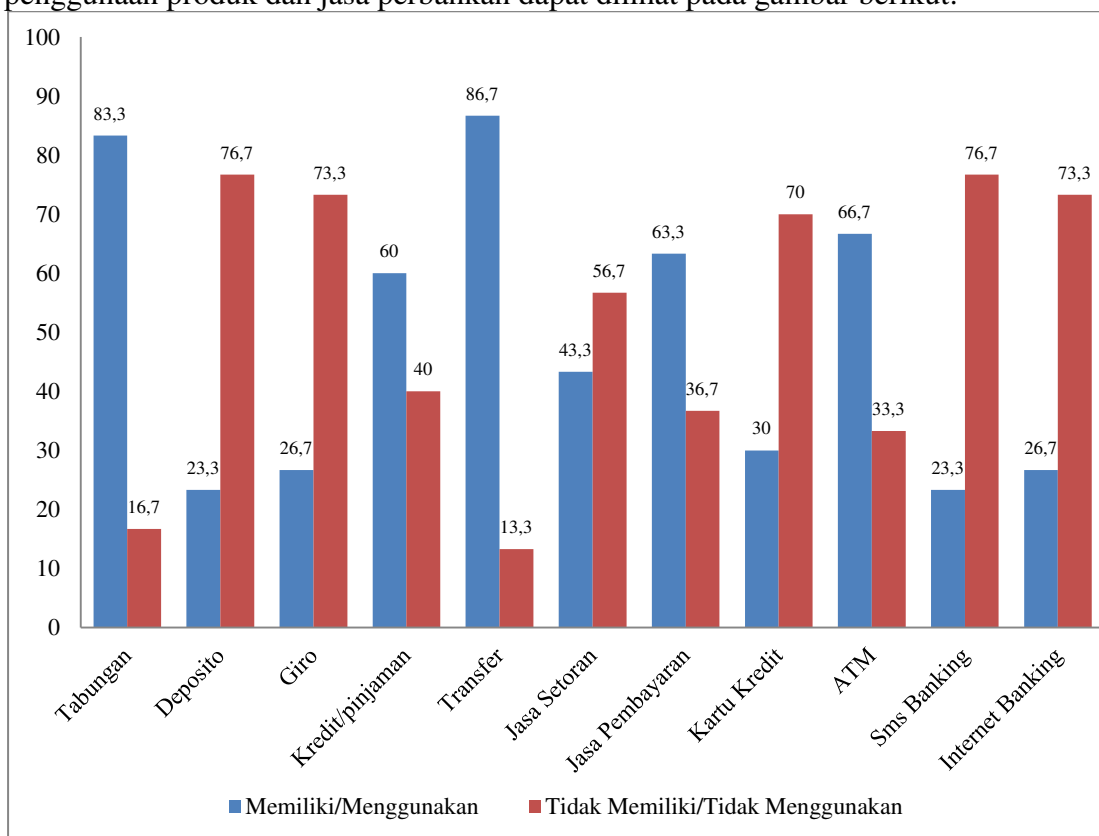
Dari gambar diatas diperoleh bahwa tingkat pengetahuan pengusaha sektor informal terhadap produk dan jasa perbankan cukup beragam. Adapun tingkat pengetahuan mereka antara lain:

1. Tabungan; Mayoritas pengusaha informal atau sebanyak 83,3% menyatakan sangat mengetahuinya dan sebanyak 16,7% lainnya menyatakan hanya sekedar mengetahuinya.
2. Deposito; Sebanyak 23,3% pengusaha menyatakan bahwa mereka sangat mengetahui deposito dan sebanyak 46,7% hanya sekedar tahu. Namun sebanyak 30% pengusaha masih belum mengetahuinya.
3. Giro; Sebanyak 26,7% pengusaha menyatakan sangat mengetahuinya, sebanyak 40% sekedar tahu dan masih banyak pengusaha yang tidak tahu yakni sebanyak 33,3%.
4. Kredit; Seluruh pengusaha mengaku telah mengetahui tentang bantuan dana berupa pinjaman/kredit dari bank. Sebanyak 60% di antara mereka menyatakan sangat tahu dan sebanyak 40 % lainnya mengatakan hanya sekedar tahu.
5. Transfer; Sebanyak 80% menyatakan sangat mengetahui layanan jasa pengiriman (transfer) yang disediakan oleh bank dan sebanyak 20% diantaranya menyatakan sekedar tahu.
6. Jasa setoran; Sebanyak 40% pengusaha menyatakan sangat mengetahuinya. Sebanyak 30% diantara mereka hanya sekedar tahu karena mereka tidak pernah melakukan pembayaran berupa setoran melalui bank, dan sebanyak 30% menyatakan tidak pernah tahu tentang jasa setoran yang dapat di bayar melalui bank.
7. Jasa pembayaran; Hanya sebanyak 10% pengusaha yang tidak tahu tentang jasa pembayaran di bank, sementara sebanyak 20% menyatakan tahu dan sebanyak 70% lainnya menyatakan sangat tahu.

8. Kartu kredit; Cukup banyak pengusaha yang telah tahu tentang adanya layanan perbankan berupa kartu kredit, sebanyak 63,3% diantara mereka menyatakan tahu, sebanyak 30% menyatakan sangat tahu dan mengerti menggunakannya dan hanya sebanyak 6,7% diantara mereka yang tidak tahu tentang kartu kredit.
9. ATM; Sebanyak 66,7% pengusaha menyatakan sangat tahu dan mengerti menggunakan ATM dan sebanyak 33,3% lainnya menyatakan hanya sekedar tahu dikarenakan mereka tidak mengerti menggunakan ATM tersebut dan sebagiannya tidak memilikinya.
10. Sms Banking; Masih banyak pengusaha yang tidak tahu tentang adanya layanan perbankan berupa Sms Banking yakni sebanyak 56,7%. Sebanyak 20% diantaranya hanya sekedar tahu dan sebanyak 23,3% diantaranya menyatakan sangat mengetahuinya.
11. Internet Banking; Sebanyak 53,3% menyatakan tidak tahu, sebanyak 23,3% menyatakan sekedar tahu dan sebanyak 23,3% diantaranya menyatakan sangat tahu.
12. Berdasarkan penjelasan di atas jika dilihat secara umum maka dapat disimpulkan bahwa sebanyak 47,87% pengusaha sektor informal sangat mengetahui produk dan jasa perbankan, sebanyak 32,12% menyatakan sekedar mengetahuinya dan sebanyak 20% lainnya tidak mengetahui.

Tingkat Kemampuan Pengusaha Sektor Informal Mengakses Produk dan Jasa Perbankan

Dewasa ini lembaga perbankan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat. Selain lembaga yang dikenal selama ini dikenal masyarakat awam sebagai tempat penyimpanan uang dan benda - benda berharga lainnya, Lembaga perbankan juga menyediakan beragam jenis layanan - layanan keuangan. Dengan mengolah tanggapan dari responden, peneliti dapat menyimpulkan sejauh mana tingkat kemampuan pengusaha sektor informal mengakses lembaga perbankan. Tanggapan responden atas kepemilikan atau penggunaan produk dan jasa perbankan dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Data Primer setelah diolah

Gambar 1.2

Tingkat Kemampuan Pengusaha Sektor Informal Mengakses Produk dan Jasa Perbankan

Dari gambar diagram diatas dapat dilihat bagaimana tingkat kemampuan pengusaha sektor informal dalam mengakses lembaga perbankan. Adapun produk dan jasa bank yang diakses oleh para pengusaha adalah sebagai berikut:

1. Tabungan; Mayoritas pengusaha sektor informal telah mempercayai bank sebagai tempat menyimpan uang mereka, yakni sebanyak 83,3% dari pengusaha telah menabung di bank dan hanya sebanyak 16,7% diantaranya yang memilih untuk menyimpan sendiri.
2. Deposito; Hanya sebanyak 23,3% pengusaha sektor informal yang berinvestasi melalui simpanan deposito di bank. Sebagian besar dari mereka yaitu sebanyak 76,7% lebih memilih untuk mempergunakan penghasilannya untuk hal lainnya.
3. Giro; Sama halnya dengan deposito, hanya sebanyak 26,7% pengusaha yang memiliki rekening Giro. Sedangkan sebanyak 73,3% lainnya tidak memilikinya.
4. Kredit; Sebanyak 60% pengusaha mengaku bahwa mereka pernah memperoleh bantuan dana berupa kredit dari bank, sedangkan sebanyak 40% lainnya menyatakan tidak dikarenakan mereka memiliki cukup modal.
5. Transfer; Mayoritas pengusaha sektor informal yakni sebanyak 86,7% menyatakan pernah menggunakannya. Sedangkan sebanyak 13,3% lainnya menyatakan tidak pernah bertransaksi jasa pengiriman (transfer) dari bank.
6. Jasa setoran; Sebanyak 43,3% pengusaha mempercayakan bank sebagai tempat untuk membayar tagihan - tagihannya berupa setoran air, listrik, telepon dan lainnya. Sedangkan sebanyak 56,7% lainnya lebih memilih ke loket - loket pembayaran terdekat.
7. Jasa pembayaran; Sebagian pengusaha yaitu sebanyak 63,3% menyatakan bahwa mereka terkadang menerima pembayaran - pembayaran hasil penjualan, upah kerja atau pembayaran lainnya yang menyangkut kegiatan usahanya melalui bank. Sedangkan sebanyak 36,7% lainnya menyatakan tidak pernah.
8. Kartu kredit; Sebanyak 70% pengusaha tidak menggunakan kartu kredit dan sebanyak 30% lainnya telah memiliki atau menggunakan kartu kredit.
9. Sebanyak 66,7% diantara pengusaha mempergunakan ATM dan sebanyak 33,3% lainnya lebih memilih tidak menggunakannya.
10. Sms Banking; Masih sedikit dari pengusaha yang tidak memanfaatkan fasilitas E-Banking berupa Sms Banking. Hal ini ditunjukkan bahwa hanya sebanyak 23,3% dari pengusaha yang mempergunakannya, sedangkan sebanyak 76,7% lainnya tidak mempergunakannya.
11. Internet Banking; Hanya sebanyak 26,7% masyarakat yang mengakses layanan perbankan melalui Internet Banking, sedangkan sebanyak 73,3% lainnya tidak mengakses layanan tersebut.
12. Berdasarkan penjelasan di atas jika dilihat secara umum dapat disimpulkan bahwa rata - rata kemampuan pengusaha sektor informal dalam mengakses lembaga perbankan tidak terlalu baik. Hal ini ditunjukkan bahwa hanya sebanyak 48,48% dari produk dan jasa perbankan yang telah diakses oleh para pengusaha sektor informal. Dan sebanyak 51,52% lainnya belum diakses oleh para pengusaha.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai sejauh mana tingkat kemampuan pengusaha sektor informal dalam mengakses lembaga perbankan di Kota Medan, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa tingkat kemampuan pengusaha sektor informal dalam mengakses lembaga perbankan di Kota Medan dinyatakan tidak baik. Hal ini ditunjukkan bahwa kemampuan rata - rata para pengusaha sektor informal dalam mengakses produk dan jasa perbankan hanya sebesar 48,48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2009. *Peran Sektor Informal Sebagai Katup Pengaman Masalah Ketenagakerjaan*.
http://www.bappenas.go.id/files/3513/5027/3734/kajian-peran-sektor-informal2010090310304327490_20110518101103_3050_0.pdf (17 Desember 2013)
- Biro Pusat Statistik. 2013. *Indikator Pasar Tenaga Kerja Indonesia*
- Biro Pusat Statistik. 2013. *Statistik Daerah Kota Medan*
- Biro Pusat Statistik. 2013. *Kota Medan Dalam Angka 2013*
- Budi A.S, 2006. *Kajian Lokasi Pedagang Kaki Lima Berdasarkan Preferensi PKL Serta Persepsi Masyarakat Sekitar di Kota Pematang Siantar*.
<http://eprints.undip.ac.id/16503/> (22 Desember 2013)
- Kasmir , S.E M.m. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Raja Grafindo Pers. Jakarta
- Manning, Chris dan Tadjuddin Noer Effendi. 1985. *Urbanisasi, Pengangguran, dan Sektor Informal di Kota*. PT. Gramedia. Jakarta
- Safaria, Anne Friday, dkk. 2003. *Hubungan Perburuhan di Sektor Informal – Permasalahan dan Prospek*. AKATIGA. Bandung
- Sigit, Hananto, dkk. 1988. *Model Ekonomi – Demografi, Proyeksi Ekonomi dan Tenaga Kerja Indonesia di Sektor Formal dan Informal Menjelang Lepas Landas 1985 – 1995*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta
- Simorangkir, O. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank & Non Bank*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Suliyanto, S.E, M.Si. 2006. *Metode Riset Bisnis*. Andi. Yogyakarta
- Todaro M. P. 1995. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Jilid 1 Edisi Keempat)*. Erlangga. Jakarta
- Todaro M. P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (Jilid 1 Edisi Kelima)*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Umar Husein, S.E.,M.BA, M.M, 2003. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Gramedia, Jakarta.